

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dijelaskan pada UU NO.23 Tahun 1997 yang mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan pengertian dari pembangunan berkelanjutan adalah upaya - upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha untuk tidak melampaui penggunaan ekosistem yang berlebihan untuk mendukung kehidupannya (Khair, 2011). Pembangunan berkelanjutan berkembang sangat pesat terjadi pada salah satu wilayah yaitu Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi seharusnya memiliki master plan berbasis *eco-campus* untuk menjadikan kampus berwawasan lingkungan.

Menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH), *eco-campus* didefinisikan sebagai kampus yang telah peduli dan berbudaya lingkungan, serta kampus yang telah melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan berkesinambungan. *Eco-campus* juga merupakan gerakan dari seluruh warga sivitas akademika yang berada di dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek kesehatan dan lingkungan di sekitarnya (Sudanti dkk., 2017a).

Akhir-akhir ini dunia mengalami suhu yang semakin meningkat akibat adanya pemanasan global atau disebut *Global Warming* yang sangat mengkhawatirkan. Dengan hal ini pemanasan global dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan yaitu meningkatnya suhu sehingga mengakibatkan kekeringan, sehingga perlu dilakukan berbagai gerakan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi pemanasan global. Meningkatnya pemanasan global, pada dasarnya diakibatkan oleh aktivitas dan ketamakan manusia seperti penggunaan energi fosil yang berlebihan, penggundulan dan penebangan hutan secara liar yang tidak dilakukan secara tebang pilih. Akibatnya meningkatnya pemakaian energi fosil, rusaknya kualitas sumber daya lingkungan, dan meningkatnya emisi karbon dioksida atau (CO₂) (Sayyidati, 2017). Menurut UUD Tahun 2009 No. 23 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mengatakan, pemanasan global merupakan salah satu bagian yang penting yang ada di dalam undang-undang lingkungan hidup yang bahwasannya pemanasan global semakin meningkat dan semakin bertambah perubahan iklim sehingga memperburuk kualitas lingkungan hidup dan penting adanya tindakan nyata dalam penanganan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup serta pengurangan pemanasan global. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2005 – 2014 yang lalu sudah merencanakan “*the Decade of Education for Sustainable Development*”, yang isinya bertujuan untuk mengintegrasikan dasar-dasar, tata nilai dan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan ke dalam aspek pendidikan (UNESCO, 2005).

Adapun beberapa upaya - upaya yang dapat dijalankan untuk menghadapi pemanasan global, yaitu seperti pentingnya melestarikan lingkungan hidup dan memperhatikan keadaan lingkungan untuk masa yang akan datang, tidak menebang atau pembalakan pohon secara liar dan tidak menggunakan sumber daya alam secara liar dan berlebihan serta melakukan evaluasi dan konservasi terhadap lingkungan (Kurniasari, 2018).

Universitas Samudra atau disingkat dengan UNSAM adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di Kota Langsa tepatnya di Gampong Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, dengan koordinat 4°27'27.87"N; 97°58'17.35"E dengan luas kampus utama 574.200 m² (+/- 57,4 hektar). Kampus merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam mewujudkan penduduk kampus yang ramah akan lingkungan melalui peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian kampus juga harus turut ikut mendukung program tersebut dengan tindakan atau aksi yang nyata. Kampus merupakan pusat keahlian dan lembaga yang sangat berpengaruh dan harus bisa mampu melakukan tindakan sesuatu dengan memberikan contoh yang nyata dalam upaya mengurangi pemanasan global tersebut. Kampus sering unggul dalam tindakan operasional tradisional, termasuk daur ulang dan konservasi energi/air, sehingga berhasil mengimplementasikan proyek-proyek yang menantang seperti perubahan skala besar transportasi atau energi alternatif National Wildlife Federation, Sustainable Endowments Institute. (2011). Perguruan tinggi yang dihuni oleh Pimpinan, Dekan,

Dosen, Mahasiswa, dan pegawai lainnya atau disebut sivitas akademika serta tidak luput juga dengan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kampus. Namun, pada kenyataannya di Universitas Samudra respon dan tindakan belum sepenuhnya terlihat nyata untuk mendukung program “*the Decade of Education for Sustainable Development*”.

Kelemahan yang paling umum pada lembaga pendidikan tinggi adalah bahwa lembaga tidak memiliki pendekatan terkoordinasi yang dapat secara akurat menilai inisiatif kampus dan memberikan strategi yang beralasan untuk sukses mengatasi hambatan kelembagaan Shriberg dan Tallent. (2007).

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwasannya kawasan Universitas Samudra masih memiliki kekurangan dalam mengembangkan lingkungan pembangunan berkelanjutan yang berbasis *eco-campus* seperti pembangunan ruang terbuka hijau yang masih kurang perbaikan hal itu disebabkan karena kampus UNSAM masih dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit, limbah tempat pembuangan sampah masih ada yang berserakan di sekitar kampus, kurang memadainya keranjang sampah di setiap unit kerja sehingga pembuangan sampah masih saja disatukan dalam satu tempat seperti sampah yang bisa didaur ulang maupun sampah yang tidak bisa didaur ulang. Untuk itu perlu dilakukan perubahan yang mendasar pada sikap dan pola pikir seluruh sivitas akademika Universitas Samudra melalui pelaksanaan penelitian ini. Terciptanya sikap dan pola pikir yang pro terhadap lingkungan akan mengkondisikan dan mendorong pelaksanaan program *eco-campus*

secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam jangka waktu yang panjang, pola pikir dan sikap tersebut akan menjadi salah satu atribut lulusan Universitas Samudra yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap terciptanya kepedulian dan budaya lingkungan di Indonesia, di manapun para alumni Universitas Samudra akan melakukan perannya. Maka pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi sivitas akademika mengenai pelaksanaan pembangunan berkelanjutan berbasis *eco-campus*. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji bagaimana persepsi sivitas akademika terhadap master plan yang berbasis *eco-campus* dengan master plan yang terjadi secara aktual di UNSAM. Harapan peneliti agar hasil dari penelitian dijadikan acuan untuk segera dilakukan revitalisasi oleh pihak kampus agar pembangunan kedepannya mengacu pada pembangunan yang berbasis *eco-campus*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi sivitas akademika terhadap kampus yang berwawasan lingkungan yang berbasis *eco-campus* di Universitas Samudra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi sivitas akademika terhadap kampus yang berwawasan lingkungan berbasis *eco-campus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua bidang dan aspek diantaranya :

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam mengembangkan pembangunan yang berbasis *eco-campus* di Universitas Samudra.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pandangan dalam mengkaji pembangunan berkelanjutan yang berbasis *eco-campus*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ulasan dan referensi bagi akademik untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dengan adanya penerapan pembangunan berkelanjutan berbasis *eco-campus* dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam melakukan perencanaan pembangunan lingkungan

kampus yang berbasis *eco-campus* pada area kampus di seluruh universitas yang ada di Kota Langsa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis pengembangan *eco-campus* di Universitas Samudra

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah persepsi sivitas akademika universitas samudra yaitu penelitian menggambarkan kampus yang berwawasan lingkungan seperti indikator penataan dan infrastruktur, energi, limbah, air transportasi serta pendidikan dan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi sivitas akademika Universitas Samudra terhadap ecocampus.